Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi
Volume 6 Nomor 2 Juli 2026
e-ISSN: 2809-7793; p-ISSN: 2827-8119, Hal 18-33
DOI: https://doi.org/10.55606/jurimea.v6i2.2326
Tersedia: https://journal.sinov.id/index.php/sinoveka/index

Analisis Pengaruh Kompetensi SDM, Asimetri Informasi dan Whistleblowing terhadap Fraud Pada BUMDes di Kabupaten Lombok Utara

Ni Ketut Sriwinarti[1*], Dinda Puspita Ayu[2], Dina Adnyani Putri[3]

[123]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bumigora Mataram, Jalan Ismail Marzuki No. 22 Cakranegara Barat, Mataram.
*Penulis Korespondensi: sriwinarti@universitasbumigora.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the influence of human resource competence, information asymmetry, and whistleblowing on fraud at BUMDes in Gangga Subdistrict, North Lombok Regency. The study employs a mixed-methods approach using questionnaires and in-depth interviews. The results indicate that: (1) human resource competence has a negative and significant effect on fraud because low levels of accounting and administrative understanding increase the risk of fraud, (2) information asymmetry has a positive and significant effect on fraud, and (3) whistleblowing has no significant effect due to a lack of public understanding and a system that is not yet functioning optimally. Collectively, these three variables influence the occurrence of fraud. This study emphasizes the importance of improving managerial competence, ensuring information transparency, and strengthening the whistleblowing system to minimize the risk of fraud in BUMDes.*

Keywords: *Human Resource Competency; Information Asymmetry; Whistleblowing; Fraud; Village-Owned Enterprises.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kompetensi SDM, asimetri informasi, dan whistleblowing terhadap fraud pada BUMDes di Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara. Penelitian menggunakan metode mixed methods melalui kuesioner dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kompetensi SDM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fraud karena rendahnya pemahaman akuntansi dan administrasi meningkatkan risiko fraud, (2) asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap fraud, dan (3) whistleblowing tidak berpengaruh signifikan karena kurangnya pemahaman masyarakat serta sistem yang belum berjalan optimal. Secara simultan, ketiga variabel memengaruhi terjadinya fraud. Penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan kompetensi pengelola, transparansi informasi, dan penguatan sistem whistleblowing guna meminimalkan risiko fraud pada BUMDes.

Kata kunci: *Kompetensi SDM; Asimetri Informasi; Whistleblowing; Fraud; BUMDes.*

1. LATAR BELAKANG

BUMDes adalah badan usaha yang modalnya sebagian besar atau seluruhnya berasal dari desa melalui penyertaan langsung atas kekayaan desa yang dipisahkan. BUMDes dibentuk untuk mengelola aset desa, menyediakan pelayanan, serta menjalankan berbagai usaha guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (UU Nomor 32 Tahun 2004). Upaya tersebut kemudian diperkuat melalui diterbitkannya PP Nomor 47 Tahun 2015 yang memberikan kewenangan kepada desa dalam mengelola sumber daya dan menentukan arah pembangunan desa. (Gayatri et al., 2018).

Naskah Masuk: 19 Mei 2026; Revisi: 30 Mei 2026; Diterima: 12 Juni 2026; Tersedia: 12 Juli 2026; Terbit: 30 Juli 2026;

Berdasarkan data Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT), selama tahun 2015–2020 pemerintah mengalokasikan dana desa sebesar Rp4,2 triliun untuk penyertaan modal BUMDes (Kemendesa.go.id, 2021). Meskipun demikian, masih banyak BUMDes yang belum berfungsi secara maksimal. Pada tahun 2021 tercatat terdapat 57.273 BUMDes di Indonesia, terdiri atas 45.233 BUMDes aktif dan 12.040 BUMDes tidak aktif. (Pajak.Go.Id., 2024).

Fenomena *fraud* terjadi di Desa Sokong, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, di mana mantan manajer BUMDes Mart Sokong berinisial LF (36) diduga menggelapkan dana BUMDes sebesar Rp111 juta. Kasus ini dipengaruhi oleh rendahnya kompetensi SDM dalam pengelolaan keuangan. Adanya asimetri informasi yang menghambat transparansi serta lemahnya *whistleblowing* sehingga indikasi penyimpangan tidak terdeteksi sejak dini (Radarlombok.Go.Id., 2021).

Salah satu penyebab kecurangan dalam pengelolaan BUMDes adalah rendahnya kompetensi SDM. Banyak pengelola belum menguasai teknologi serta keterampilan yang diperlukan untuk pengelolaan yang efektif. Kualitas SDM sendiri mencakup pengetahuan, keterampilan dan memiliki pengalaman yang memengaruhi kinerja, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa (Nursin, Depianti, Syamsuddin, 2023). Hal ini didukung oleh penelitian Yunita Afin Nur & Yusra Muhammad, (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Namun, penelitian (Fahreza et al., 2022) menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

Kecurangan dapat terjadi akibat adanya asimetri informasi, yaitu kondisi ketika pengelola memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pihak lain seperti pemilik atau pemangku kepentingan (Zahra Avissa, 2023). Hal ini didukung oleh penelitian (Dewi et al., 2018) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Penelitian Widjajanti & Wahyuni, (2019) menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Selain asimetri informasi, rendahnya penerapan *whistleblowing* juga menjadi faktor penyebab terjadinya kecurangan. *Whistleblowing* merupakan tindakan

melaporkan pelanggaran, baik berupa tindakan melawan hukum, perilaku tidak etis, maupun perbuatan lain yang dapat merugikan organisasi dan pemangku kepentingan (Setiawan et al., 2025). Penelitian Islamiyah et al., (2020) menyatakan bahwa sistem whistleblowing berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud.* penelitian (Dewi et al., 2022) menunjukkan bahwa *whistleblowing* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

Penelitian ini mengambil objek pada BUMDes di Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara. Tujuannya adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *fraud* pada BUMDes. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel kompetensi sumber daya manusia, asimetri informasi, dan *whistleblowing* secara simultan dalam menganalisis pengaruhnya terhadap *fraud* pada BUMDes.

2. KAJIAN TEORITIS

1. Teori Triangel

Fraud Triangle yang dikemukakan oleh (Cressey, 1953) menjelaskan bahwa terjadinya kecurangan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan representasi dari unsur:

a. *Pressure* (tekanan) Adanya tekanan tersebut dapat diartikan sebagai suatu niat ataupun motif seseorang dalam melakukan kecurangan.
b. *Opportunity* (kesempatan) Kesempatan untuk melakukan tindak kecurangan memang seringkali dapat terwujud. kecurangan terjadi dikarenakan lemahnya pengawasan terhadap pengelolaan keuangan,
c. *Rationalization* (rasionalisasi) merupakan proses pembenaran atas tindakan kecurangan yang dilakukan. Hal ini sering muncul akibat adanya ketidakadilan dalam pembagian keuntungan, sehingga pelaku merasa tindakan tersebut wajar untuk dilakukan oleh individu maupun kelompok.

2. Fraud

Kecurangan *(fraud)* adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk menyimpang dari prosedur akuntansi yang seharusnya diterapkan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Dalam konteks akuntansi, kecurangan merupakan penyimpangan yang disengaja dan dapat menyebabkan kesalahan yang

signifikan dalam laporan keuangan. Menurut *Statement of Auditing Standards* No. 99 yang dikutip oleh Norbarani & Rahardjo, (2012) *fraud* adalah tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk menimbulkan salah saji material dalam laporan keuangan yang sedang diaudit. Umumnya, kecurangan dilakukan untuk memperoleh keuntungan finansial secara tidak sah, baik demi kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan perusahaan.

3. **Kompetensi SDM**

   Kompetensi sumber daya manusia merupakan suatu karakteristik bahwa individu memiliki kemampuan dan digunakan dengan cara yang konsisten yang bertujuan untuk mencapai suatu kinerja yang diinginkan. Hal ini penting agar proses pengelolaan keuangan BUMdes dapat berjalan dengan tepat, menghindari kesalahan, serta memastikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Laksmi & Sujana, 2019).

4. **Asimetri Informasi**

   Asimetri informasi adalah kondisi di mana pihak agen memiliki informasi yang tidak diketahui oleh pihak prinsipal. Situasi ini terjadi ketika agen lebih memahami kondisi internal dan prospek masa depan organisasi dibandingkan dengan prinsipal atau pemegang saham lainnya. Menurut Putri et al., (2018) Asimetri informasi yang terjadi antara prinsipal dan agen mendorong agen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agen.

5. ***Whistleblowing***

   Whistleblowing System adalah sistem yang digunakan untuk melaporkan pelanggaran, tindakan ilegal, atau perilaku tidak etis yang bisa merugikan organisasi atau pihak-pihak yang berkepentingan. Pelaporan ini biasanya dilakukan oleh karyawan atau pejabat dalam organisasi, maupun pihak lain yang memiliki kewenangan untuk menindaklanjuti pelanggaran tersebut. Tujuan dari sistem ini adalah untuk mendeteksi adanya kecurangan sedini mungkin serta mencegah terjadinya kecurangan lebih lanjut yang bisa merugikan organisasi (Priandini & Biduri, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed methods), yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian campuran melibatkan asumsi filosofis yang mengarahkan proses pengumpulan dan analisis data dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam berbagai tahap penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Populasi penelitian ini meliputi seluruh BUMDes di Kecamatan Gangga, dengan jumlah sampel sebanyak 54 responden yang menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Kecamatan Gangga memiliki luas sekitar 126,35 km² dengan jumlah penduduk 50.499 jiwa pada tahun 2024 dan terdiri dari sepuluh desa. Namun, pengelolaan ekonomi lokal masih menghadapi berbagai kendala seperti rendahnya kompetensi SDM, kurangnya transparansi, serta lemahnya pengawasan keuangan dan aset desa. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko *fraud* akibat ketimpangan informasi dan belum optimalnya sistem pengawasan pada BUMDes.

(Setiawan et al., 2025).

2. Hasil penelitian kuantitatif

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOMPETENSI SDM	54	26.00	44.00	35.0556	3.92100
ASIMETRI INFORMASI	54	25.00	44.00	36.3333	4.00471
WHISTLEBLOWING	54	22.00	45.00	34.3704	5.05179
FRAUD	54	26.00	44.00	35.5000	4.28138
Valid N (listwise)	54				

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Kompetensi SDM memiliki rata-rata 35,05 yang mengindikasikan bahwa pengelola

BUMDes di Kecamatan Gangga secara umum memiliki kompetensi yang cukup baik, meskipun standar deviasi 3,92 menunjukkan adanya variasi penilaian antar responden. Variabel Asimetri Informasi memperoleh rata-rata 36,33 yang menggambarkan bahwa informasi yang diberikan pengelola relatif transparan, namun standar deviasi 4,00 menunjukkan perbedaan persepsi terkait keterbukaan informasi. Sementara itu, variabel *Whistleblowing* memiliki rata-rata 34,37 yang lebih rendah dibandingkan variabel lainnya, menunjukkan bahwa efektivitas sistem pelaporan masih perlu ditingkatkan, dengan standar deviasi 5,05 yang mengindikasikan adanya variasi persepsi yang cukup tinggi.

2. Uji Validitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
X.1.1	0.479	0.2681	Valid
X.1.2	0.694	0.2681	Valid
X.1.3	0.678	0.2681	Valid
X.1.4	0.623	0.2681	Valid
X.1.5	0.504	0.2681	Valid
X.1.6	0.484	0.2681	Valid
X.1.7	0.590	0.2681	Valid
X.1.8	0.593	0.2681	Valid
X.1.9	0. 531	0.2681	Valid
X.2.1	0.543	0.2681	Valid
X.2.2	0.548	0.2681	Valid
X.2.3	0.437	0.2681	Valid
X.2.4	0.478	0.2681	Valid
X.2.5	0.616	0.2681	Valid
X.2.6	0.742	0.2681	Valid
X.2.7	0.744	0.2681	Valid
X.2.8	0.688	0.2681	Valid
X.2.9	0.484	0.2681	Valid
X.3.1	0.465	0.2681	Valid
X.3.2	0.661	0.2681	Valid
X.3.3	0.735	0.2681	Valid
X.3.4	0.609	0.2681	Valid
X.3.5	0.517	0.2681	Valid
X.3.6	0.596	0.2681	Valid
X.3.7	0.612	0.2681	Valid
X.3.8	0.662	0.2681	Valid
X.3.9	0.466	0.2681	Valid
Indikator	**r hitung**	**r tabel**	**Keterangan**
Y1	0.619	0.2681	Valid
Y2	0.658	0.2681	Valid
Y3	0.744	0.2681	Valid
Y4	0.636	0.2681	Valid
Y5	0.650	0.2681	Valid
Y6	0.4491	0.2681	Valid

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Y7	0.500	0.2681	Valid
Y8	0.574	0.2681	Valid
Y9	0.598	0.2681	Valid

Berdasarkan hasil uji Validitas pada tabel diatas terdiri dari 4 variabel dan diisi oleh 54 responden dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai Rumus dari r_{tabel} adalah df = N-2 jadi 54-2 = 52, sehingga r_{tabel} = 0,2681 Dari hasil perhitungan validitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dari 36 kuisioner pada penelitian ini dinyatakan valid

3. Uji Reliabilitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Coefficients	Sig.	*Cronbach* Alpha	Keterangan
Kompetensi SDM	9 Item	0,60	0,739	Reliable
Asimetri Informasi	9 Item	0,60	0,738	Reliable
Whistleblowing	9 Item	0,60	0,745	Reliable
Fraud	9 Item	0,60	0,749	Reliable

Berdasarkan tabel 4.3 hasil dari uji reliabilitas menyatakan bahwa pada variabel X1, X2, X3 dan Y > 0,60 dari nilai taraf penggambilan keputusan, sehingga hal tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner tersebut dinyatakan reliabel.

4. Uji Normalitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters[a.b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.56981417
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.073
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c.d]

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukan bahwa hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada residual *unstandardized* menunjukkan bahwa nilai

signifikansi sebesar 0,200 > 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi residual mengikuti distribusi normal.

5. Uji Multikolineritas

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
Kompetensi SDM	.391	2.556
Asimetri Informasi	.426	2.349
Whistleblowing	.350	2.860

Berdasarkan Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolineritas, menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak mengalami masalah multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Tolerance Kompetensi SDM (0,391), Asimetri Informasi (0,426), dan Whistleblowing (0,350) > 0,1, serta nilai VIF masing-masing sebesar 2,556, 2,349, dan 2,860 < 10.

6. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai *Sig.* (2-tailed)	Tingkat Kepercayaan Statistik
Kompetensi SDM	0,306	0,05
Asimetri Informasi	0,325	0,05
Whistleblowing	0,568	0,05

Berdasarkan tabel 4.6 variabel Kompetensi SDM memiliki p-value sebesar 0,306>0,05, Asimetri Informasi sebesar 0,325>0,05, dan *Whistleblowing* sebesar 0,568>0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak mengalami masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

7. Uji Hipotesis

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constanst)	2.321	3.592		.646	.521
	Kompetensi SDM	-.311	.079	-.400	-3.942	.000
	Asimetri Informasi	.426	.137	.403	3.097	.003
	Whistleblowing	-0,51	.119	-.061	-.424	.673

Berdasarkan Tabel 4.7, persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$\mathbf{Y = 2{,}321 - 0{,}311X_1 + 0{,}678X_2 - 0{,}50X_3 + e.}$$

Persamaan tersebut menunjukkan hubungan antara Kompetensi SDM, Asimetri Informasi, dan *Whistleblowing* terhadap *Fraud*. Nilai konstanta sebesar 2,321 berarti jika seluruh variabel independen bernilai konstan, maka Fraud sebesar 2,321. Kompetensi SDM (X1) memiliki koefisien -0,311 yang menunjukkan bahwa peningkatannya akan menurunkan Fraud. Asimetri Informasi (X2) bernilai 0,426 yang berarti peningkatannya akan meningkatkan *Fraud*. Sementara itu, *Whistleblowing* (X3) bernilai -0,51 yang menunjukkan bahwa peningkatannya dapat menurunkan *Fraud* sebesar 0,50**.**

8. Uji T

Uji statistik t ini merupakan pengujian variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi SDM, Asimetri Informasi, *Whistleblowing* terhadap *Fraud.* Berdasarkan Tabel 4.7 mendapatkan hasil uji t pada Tabel 4.7, Kompetensi SDM memiliki nilai t sebesar -3,942 dengan p-value 0,000 < 0,05 sehingga H1 diterima. Asimetri Informasi memperoleh nilai t sebesar 3,097 dengan p-value 0,003 < 0,05 sehingga H2 diterima. Sementara itu, Whistleblowing memiliki nilai t sebesar -0,424 dengan p-value 0,673 > 0,05 sehingga H3 ditolak.

9. Uji F

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	621.491	3	207.164	29.594	.000[b]
	Residual	350.009	50	7.000		
	Total	971.500	53			

Berdasarkan Tabel 4.8 Hasil Uji F (simultan), diperoleh nilai F sebesar 29.594 dengan p-value 0.000 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi SDM, Asimetri Informasi dan *Whistleblowing* berpengaruh secara simultan terhadap *fraud* pada BUMDes di Kecamatan Gangga**.**

10. Uji Koefisien Determinasi

4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	**R**	**R Square**	**Adjusted R Square**	**Std. Error of the Estimate**

1	.800[a]	.640	.618	2.64579
a. Predictors: (Constant), Whistleblowing, Asimetri Informasi, Kompetensi SDM				

Berdasarkan dari Tabel 4.9 Berdasarkan Tabel 4.9, nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,618 (61,8%) menunjukkan bahwa variabel *Whistleblowing*, Asimetri Informasi, dan Kompetensi SDM mampu menjelaskan 61,8% variasi variabel dependen dalam model regresi. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

3. Pembahasaan kuantitatif dan kualitatif

a. Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Fraud

Menurut Hasil uji t menunjukkan bahwa kompetensi SDM memiliki nilai t sebesar -0,311 dengan p-value 0,000 < 0,05 sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraud* pada BUMDes di Kecamatan Gangga. Rendahnya kompetensi pengelola, terutama dalam pemahaman akuntansi dan administrasi, dapat meningkatkan risiko terjadinya *fraud*. Menurut penelitian Ekawati & Sari (2024) penelitian lain juga menemukan bahwa masih terdapat keterbatasan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan BUMDes, di mana implementasi prinsip-prinsip transparansi belum optimal dan berkontribusi pada rendahnya partisipasi masyarakat serta kepercayaan terhadap pengelola. Siregar (2020) Siregar menyatakan bahwa keterbukaan dan transparansi informasi sangat penting untuk mengurangi potensi penyalahgunaan wewenang di BUMDes. Komunikasi yang terbuka antara pengelola dan masyarakat juga dapat meningkatkan pemahaman serta partisipasi masyarakat dalam pengawasan pengelolaan BUMDes.Temuan ini didukung oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa kompetensi SDM di BUMDes Kecamatan Tanjung tergolong cukup baik, meskipun masih terdapat kelemahan dalam pengelolaan keuangan dan pemasaran. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dan mencegah terjadinya fraud.

b. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Fraud

Penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap fraud pada BUMDes di Kecamatan

Gangga, dengan nilai t sebesar 3,097 dan p-value 0,003 < 0,05 sehingga H2 diterima. Rendahnya akses informasi masyarakat menyebabkan lemahnya pengawasan terhadap pengelolaan BUMDes. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, (2021) pentingnya keterbukaan informasi dalam mencegah *fraud* di lingkungan pemerintahan desa. Penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi informasi dan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dapat mengurangi ketimpangan informasi yang menjadi salah satu faktor terjadinya *fraud.* Hasil penelitaian Eskasari, (2018) membuktikan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan terjadinya fraud pada lembaga keuangan desa. Temuan ini didukung oleh wawancara dengan Kepala Desa, Ketua BUMDes dan masyarakat yang menunjukkan adanya asimetri informasi dalam pengelolaan BUMDes. Kurangnya transparansi mengenai keputusan, anggaran dan program membuat masyarakat tidak memahami pengelolaan secara jelas, sehingga berpotensi menimbulkan ketidakpuasan dan kecurangan.

c. Pengaruh Whistleblowing Terhadap Fraud

Hasil uji t pada H3 menunjukkan bahwa *whistleblowing* tidak berpengaruh signifikan terhadap fraud di BUMDes Kecamatan Gangga, dengan nilai t -0,424 dan p-value 0,673 > 0,05 sehingga H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem *whistleblowing* telah tersedia secara formal, implementasinya belum efektif dalam mencegah *fraud*. Kondisi ini dipengaruhi oleh rendahnya perlindungan pelapor, minimnya kepercayaan terhadap sistem, serta budaya kekeluargaan, sehingga diperlukan penguatan sistem agar lebih efektif dalam menekan kecurangan. Penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Priandini & Biduri (2023) *Whistleblowing system* merupakan mekanisme pelaporan pelanggaran, tindakan ilegal, atau perilaku tidak etis yang bertujuan mendeteksi dan mencegah fraud sejak dini serta berfungsi sebagai pengendalian internal. Namun, dalam praktiknya di BUMDes Kabupaten Lombok Utara, efektivitas sistem ini masih tergolong lemah. Menurut Pramudyastuti et al., (2021) menunjukkan bahwa meskipun BUMDes telah menyediakan saluran pelaporan, persepsi negatif terhadap

sistem tersebut seperti keraguan terhadap tindak lanjut laporan dan kekhawatiran atas keamanan identitas menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dan pegawai dalam melaporkan kecurangan. Temuan ini didukung oleh hasil wawancara dengan Kepala Desa, Ketua BUMDes, dan masyarakat yang menunjukkan bahwa sistem *whistleblowing* telah tersedia, namun belum berjalan efektif. Kurangnya perlindungan pelapor, rendahnya pemahaman masyarakat dan kuatnya budaya kekeluargaan membuat masyarakat ragu melapor, sehingga whistleblowing belum optimal dalam mencegah *fraud.*

d. Pengaruh Kompetensi SDM, Asimetri Informasi dan Whistleblowing Terhadp Fraud

Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 29,594 dengan p-value 0,000 < 0,05 yang berarti Kompetensi SDM, Asimetri Informasi dan *Whistleblowing* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *fraud* pada BUMDes di Kecamatan Gangga. Temuan ini menunjukkan bahwa Kompetensi SDM memiliki peran penting dalam efektivitas pengelolaan BUMDes, khususnya dalam aspek keuangan, operasional dan pengambilan keputusan. Kecamatan Tanjung kompetensi pengelola tergolong cukup baik, namun masih terdapat keterbatasan dalam pemahaman akuntansi dan penyusunan laporan keuangan yang dapat memengaruhi transparansi serta akuntabilitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Owotemu et al., (2024) dan Jomparnd, (2025) yang menyatakan bahwa kompetensi individu berpengaruh terhadap efektivitas, akuntabilitas dan efisiensi pengelolaan organisasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa asimetri informasi masih menjadi masalah dalam tata kelola BUMDes, ditandai dengan kurang optimalnya transparansi penggunaan anggaran dan penyampaian informasi kepada masyarakat. Kondisi ini dapat menurunkan kepercayaan publik, melemahkan pengawasan dan meningkatkan risiko penyalahgunaan wewenang serta *fraud.* Temuan ini sejalan dengan penelitian Putra & Wahyu (2025) yang menyatakan bahwa asimetri informasi meningkatkan risiko *fraud*, terutama ketika pengawasan masyarakat rendah. Oleh karena itu, transparansi dan komunikasi terbuka perlu diperkuat untuk meningkatkan akuntabilitas

organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme *whistleblowing* berperan dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan pada pengelolaan BUMDes melalui sistem pelaporan langsung maupun anonim. Temuan ini sejalan dengan penelitian Widyadhana & DP (2025) yang menyatakan perlindungan pelapor dan keterbukaan tindak lanjut laporan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan perlindungan dan sosialisasi agar *whistleblowing* lebih efektif dalam mencegah kecurangan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ini saling mendukung dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi fraud pada BUMDes di Kabupaten Lombok Utara. Kompetensi SDM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fraud, sehingga rendahnya kompetensi pengelola dapat meningkatkan risiko kecurangan akibat kurangnya transparansi dan akuntabilitas. Asimetri informasi juga berpengaruh signifikan terhadap *fraud* karena ketimpangan informasi antara pengelola dan masyarakat menyebabkan lemahnya pengawasan dan meningkatnya peluang penyalahgunaan wewenang. Sementara itu, *whistleblowing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud* karena penerapannya belum efektif, dipengaruhi oleh rendahnya perlindungan pelapor, kurangnya kepercayaan terhadap sistem, serta kuatnya hubungan kekeluargaan. Hasil uji F menunjukkan bahwa kompetensi SDM, asimetri informasi, dan *whistleblowing* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap fraud pada BUMDes di Kecamatan Gangga. Secara keseluruhan, peningkatan kompetensi SDM, transparansi informasi, dan penguatan sistem *whistleblowing* diperlukan untuk mencegah terjadinya fraud.

DAFTAR REFERENSI

Cressey, D. R. (1953). Other people’s money; a study of the social psychology of embezzlement. *Patterson Smith*.

Dewi. (2021). he Importance Of Information Transparency In Preventing Fraud In Village Government Organizations. *Journal Of Village Governance*, *3*(2), 45–62. https://doi.org/Https://Doi.Org/10.2458/Jvg.2021.9875.

Dewi, L. P., Sunaryo, K., & Yulianti, R. (2022). Pengaruh kompetensi aparatur, moralitas individu, budaya organisasi, praktik akuntabilitas, dan whistleblowing terhadap

pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa (Studi empiris pada desa di Kecamatan Prambanan, Klaten). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *9*(2), 323–340.

Ekawati, E., & Sari, Y. M. (2024). *Financial governance : Cases at Village-Owned Enterprises (BUMDEs) in Lampung Province*. *6*(1), 105–116.

Eskasari, P. (2018). *Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kota Surakarta)*. *1*, 233–244.

Fahreza, M. B., Nugroho, W. S., & Purwantini, A. H. (2022). *Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan , Sistem Pengendalian Internal , Whistleblowing System , Dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo)*. 584–605.

Gayatri, N., Yuniarta, G. A., Ak, S. E., Si, M., & Prayudi, M. A. (2018). Pengaruh kepuasan kompensasi, asimetri informasi, sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (fraud) dalam organisasi (Studi Empiris pada Organisasi Sektor Publik di Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, *8*(2).

Islamiyah, F., Made, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur desa, moralitas, sistem pengendalian internal, dan whistleblowing terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Wajak. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, *8*(1).

Jomparnd. (2025). Strengthening Human Resource Competencies For Operational Effectiveness In Village Owned Enterprises. *Jurnal Ilmiah Jk*, 23–36. https://doi.org/Https://Doi.Org/10.3207/Jk.2025.110323.

Kadek, D. D. Y., Dewi, D. M., & Edy, S. (2018). Pengaruh Bystander Effect, Whistleblowing, Asimetri Informasi Dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Kecamatan Busungbiu. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa AkuntansiJurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi), 2*, 130–147.

Laksmi, P. S. P., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh kompetensi SDM, moralitas dan sistem

pengendalian internal terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *26*(3), 2155–2182.

Norbarani, L., & Rahardjo, S. N. (2012). *Pendeteksian kecurangan laporan Keuangan dengan analisis fraud Triangle yang diadopsi dalam sas no. 99*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

Nursin, Depianti, Syamsuddin, N. (2023). *Pengaruh Kualitas SDM , Pemanfaatan Teknologi Informasi , Sistem Pengendalian Intern terhadap Pengelolaan Keuangan Dana Desa dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi*. *7*, 77–101.

Owotemu, A. E., Bernardi, R., & Nwosu, C. (2024). Effect of Leadership Approaches on Organisational Management & Economic Growth. *Open Access Library Journal*, *11*, e12548.

Pajak.Go.Id. (2024). *Pajak Pangkalanbun Ajak Maksimalkan Potensi Desa Melalui Bumdes*.

Pramudyastuti, O. L., Rani, U., Nugraheni, A. P., & Susilo, G. F. A. (2021). Pengaruh penerapan whistleblowing system terhadap tindak kecurangan dengan independensi sebagai moderator. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 115–135.

Priandini, E. A. M., & Biduri, S. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, Moralitas Individu, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana BUMDes di Kabupaten Sidoarjo. *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*, *2*(4), 13.

Putra, V. A., & Wahyu, P. M. (2025). Accountability, transparency, and fraud propensity in village governments: The mediating role of justice. *Journal of Accounting and Investment*, *26*(2), 579–599.

Putri, D. A. R., Rahmawati, E., & Sofyani, H. (2018). Asimetri Informasi Dan Mandatory Disclosure Konvergensi International Financial Reporting Standard: Efek Terhaadap Relevansi Nilai Informasi Laba Dan Nilai Buku. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, *18*(1), 1–18.

Radarlombok.Go.Id. (2021). *Rp 111 Juta Dana Bumdes Mart Sokong Digelapkan. Retrieved*.

Setiawan, A. B., Aulia, U., & Hutomo, Y. P. (2025). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, asimetri informasi dan whistleblowing terhadap pencegahan kecurangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, *8*(1), 15–23.

Siregar, S. R. (2020). Transparency And Accountability In Village-Owned Enterprises: A Case Study In Indonesia. *Journal Of Village Governance*, 112-125. https://doi.org/Https://Doi.Org/10.12972/Jvg.2020.123.

Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

Widjajanti, A., & Wahyuni, W. (2019). Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pemerintah Kota Surabaya). *Jurnal Akuntansi*, *1*(1), 43–62.

Widyadhana, K. A., & DP, R. T. K. (2025). Efektivitas Whistleblowing Dalam Fraud Detection: Pilar Transparansi Atau Risiko Retaliasi? *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, *4*(2), 78–93.

Yunita Afin Nur, Yusra Muhammad, & R. P. G. R. (2022). Keywords :Pengaruh Asimetri Informasi, Keefektifan Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Dan Kompetensi Terhadap Kecenderungan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Pemerintah Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomika Indonesia Unimal , 2*, *11*(November 2020), 5–10.

Zahra Avissa, Y. B. H. (2023). Pengaruh Proactive Fraud Audit, Kompetensi Auditor, Asimetri Informasi Dan Efektivitas Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(2), 3321–3330.